



Edukasi Kesehatan tentang Pemanfaatan dan Efek Samping Obat Herbal untuk Pengobatan Gejala Tuberkulosis

Health Education on the Use and Side Effects of Herbal Medicines for the Treatment of Tuberculosis Symptoms

Ro'isah¹, Nurul laili²

¹Universitas hafshawaty Zainul Hasan, Indonesia

²Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Indonesia

*roisahakper@gmail.com

Abstrak

Tuberkulosis masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat, pengobatan yang teratur dapat meminimalkan penularan, dan kombinasi obat herbal dengan obat anti tuberkulosis dapat mengurangi gejala tuberkulosis. Saat ini masyarakat belum memahami obat herbal untuk pengobatan gejala tuberkulosis. diperlukan edukasi kesehatan untuk informasi pengetahuan tentang manfaat dan dampak obat herbal dalam pengobatan tuberkulosis. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi pengetahuan kepada keluarga sebagai pendamping penggunaan obat herbal terhadap pengobatan gejala tuberkulosis. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan participatory Action Research (PAR) Pendekatan ini memungkinkan adanya interaksi aktif dengan masyarakat metode ceramah dan diskusi pada keluarga yang berisiko terhadap tuberkulosis, edukasi diberikan dengan waktu 1(satu) kali pertemuan dengan durasi 60 menit. Media yang digunakan leaflet dan booklet untuk memudahkan keluarga dalam pemahaman tentang obat herbal. Hasil di dapatkan setelah dilakukan edukasi kesehatan adanya peningkatan pemahaman keluarga tentang manfaat dan efek samping penggunaan obat herbal untuk pengobatan gejala tuberkulosis. Diharapkan adanya Edukasi Kesehatan dapat memberikan informasi pengetahuan tentang pemanfaatan dan efek samping dalam pengobatan gejala tuberkulosis.

Kata kunci : Edukasi kesehatan, Obat Herbal, Tuberkulosis

Abstrack

Tuberculosis is still a health problem in the community, regular treatment can minimize transmission, and the combination of herbal medicine with anti-tuberculosis drugs can reduce tuberculosis symptoms. Currently, the community does not understand herbal medicine for the treatment of tuberculosis symptoms. Health education is needed for information about the benefits and impacts of herbal medicine in the treatment of tuberculosis. The purpose of this community service is to provide information to families as a companion to the use of herbal medicine for the treatment of tuberculosis symptoms. This community service uses a participatory Action Research (PAR) approach. This approach allows for active interaction with the community. This community service uses lecture and discussion methods for families at risk of tuberculosis, education is given with a time of 1 (one) meeting with a duration of 60 minutes. The media used are leaflets and booklets to make it easier for families to understand herbal medicine. The results obtained after health education were carried out were an increase in family understanding of the benefits and side effects of using herbal medicine for the treatment of tuberculosis symptoms. It is hoped that health education can provide information about the use and side effects in the treatment of tuberculosis symptoms.

Keywords: Health education, Herbal Medicine, Tuberculosis

1. PENDAHULUAN

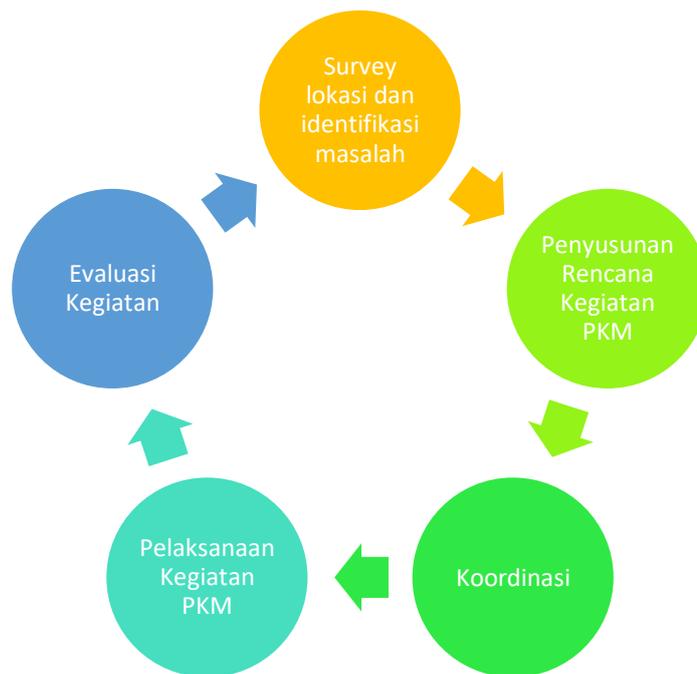
Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat. (Coussens et al., 2017) Pengobatan penyakit TB menggunakan terapi medis yaitu obat anti tuberkulosis (OAT). (Kelly, 2019) Pengobatan ini berlangsung selama 6 bulan sehingga tidak semua penderita TB menjalani pengobatan dengan teratur atau patuh dengan alasan sudah sembuh, tidak ada gejala batuk lagi, selain itu adanya keluhan mual setelah minum obat. (WHO, 2024). Berdasarkan hasil survey, masyarakat desa Karangbong, didapatkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kesehatan masih kurang, dan kesadaran akan perilaku sehat masih kurang, Permasalahan mitra saat ini warga belum mendapatkan informasi pengetahuan tentang pengobatan herbal yang dapat membantu mengurangi gejala TB. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kesehatan, Masalah kesehatan yang timbul adalah salah satunya penyakit tuberkulosis yang memerlukan pengobatan dengan tuntas, pentingnya keluarga untuk merawat kesehatan melalui edukasi kesehatan dalam pengobatan obat herba lbaik manfaat maupun efek samping. Pengobatan medis juga direkomendasikan untuk mencegah penularan penyakit ini. penularan TB dapat berlangsung melalui udara ketika *droplet* yang mengandung bakteri yang masuk ke dalam mulut. (Oshi et al., 2016) Saat ini, belum ada obat herbal yang memiliki kemampuan yang setara dengan antibiotik untuk menyembuhkan TB. (de Vries et al., 2017) Obat herbal atau tradisional tentang pengobatan TB mungkin bisa digunakan untuk melengkapi pengobatan medis utama untuk membantu meredakan gejala TB. (Gao et al., 2017) Keluarga yang bertugas sebagai pemberi keputusan dalam perawatan kesehatan, masih belum sepenuhnya memberikan dukungan dalam pengobatan. (Chen et al., 2015) beberapa penelitian menunjukkan pengobatan penderita TB selain pengobatan secara medis juga dapat dilakukan secara tradisional atau obat herbal yang dapat menurunkan gejala tuberkulosis. (R et al., 2020) Peran keluarga sangat penting untuk memberikan informasi pengetahuan tentang pengobatan tradisional, berdasarkan wawancara pada keluarga di desa Karangbong, ketika merawat anggota keluarga dengan penderita TB hanya melakukan pengobatan secara medis, keluarga mengatakan belum tahu obat herbal untuk penyakit tuberkulosis. (Murniati et al., 2019).

2. METODE

Metode pengabdian yang diterapkan dalam artikel ini untuk peningkatan kesadaran masyarakat melalui program edukasi pendidika. Metode yang digunakan adalah participatory Action Research (PAR) Pendekatan ini memungkinkan adanya interaksi aktif dengan

masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi dan evaluasi bersama (Kustin et al., 2024). Subjek dalam pengabdian ini adalah keluarga yang mempunyai gejala tuberkulosis di desa Karangbong Pajarakan. Berikut diagram tahapan pengabdian masyarakat :

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Masyarakat terkait Pengobatan Gejala TB dengan Obat Herbal
2. Perumusan Tujuan dan Sasaran Kegiatan: Menentukan tujuan yang jelas dari kegiatan edukasi dan menetapkan sasaran peserta keluarga yang mempunyai gejala tuberkulosis.
3. Penyusunan Rencana Kegiatan
4. Merinci jadwal pelaksanaan, kebutuhan sumber daya dan pembagian tugas tim pelaksana.
5. Pengembangan Materi Edukasi (Leaflet, Poster, Presentasi) tentang Pemanfaatan dan Efek Samping Obat Herbal untuk Gejala TB
6. Penentuan Metode Pelaksanaan (Ceramah, Diskusi Kelompok)
7. Persiapan Administrasi (perijinan dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat).
8. Koordinasi dengan petugas kesehatan dan keluarga dengan gejala tuberkulosis
9. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Kesehatan
10. Evaluasi Kegiatan



Gambar 1. Alur Kegiatan

3. HASIL

Kegiatan edukasi kesehatan tentang pemanfaatan dan efek samping obat herbal untuk pengobatan gejala tuberkulosis telah dilaksanakan pada tanggal 30-5 April 2025 di desa Karangbong pajarakan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 Keluarga dengan anggota keluarga yang mempunyai gejala tuberkulosis. Selama kegiatan, materi edukasi disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang dilengkapi dengan media visual berupa leaflet dan buklet. Sesi diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan mengajukan pertanyaan terkait penggunaan

obat herbal dalam mengatasi gejala yang mereka rasakan. Sesi tanya jawab setelah penyampaian materi menunjukkan antusiasme peserta untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat.

Tabel 1. Descriptive Statistics Pengetahuan keluarga Desa Karangbong Pajarakan kabupaten Probolinggo Bulan April tahun 2025

Pengetahuan manfaat dan efek samping Obat herbal				
N (30)	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation
Sebelum	44	79	56.5	9.9
Sesudah	50	85	68.9	9.4

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan dan efek samping obat herbal untuk gejala TB setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sebelum kegiatan, rata-rata skor pengetahuan adalah [Skor Rata-rata Sebelum=56.5] (SD=[Standar Deviasi Sebelum=9.9]), dan setelah kegiatan meningkat menjadi [Skor Rata-rata Sesudah=68.9] (SD=[Standar Deviasi Sesudah]=9.4).

Observasi Partisipasi Peserta:

Selama kegiatan berlangsung, partisipasi peserta tergolong aktif. Peserta menunjukkan minat yang besar terhadap topik yang dibahas, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan keaktifan dalam sesi diskusi kelompok. Sebagian peserta berbagi pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan obat herbal untuk mengatasi gejala kesehatan, termasuk gejala yang mungkin berkaitan dengan TB.

Umpan Balik Peserta

Setelah dilakukan Edukasi Kesehatan sebagian besar peserta adanya peningkatan informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan mereka mengenai pemanfaatan dan risiko penggunaan obat herbal dalam konteks gejala TB. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka menjadi lebih memahami pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan obat herbal, terutama bagi penderita TB yang sedang menjalani pengobatan medis.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap edukasi kesehatan. Kegiatan ini di lakukan bersama keluarga dengan gejala tuberkulosis, tim Dosen dan Mahasiswa. Berikut dokumentasi kegiatan PKM



Gambar 1. Pemberian Edukasi tentang Pemanfaatan dan Efek Samping Obat Herbal untuk TB

Pada kegiatan edukasi kesehatan keluarga antusias mendengarkan materi yang disampaikan, diskusi dan tanya jawab dilakukan dengan baik, sehingga keluarga memahami manfaat dan efek samping penggunaan obat herbal.

Hasil kegiatan edukasi kesehatan ini menunjukkan adanya respons positif dan peningkatan pemahaman peserta terkait pemanfaatan dan efek samping obat herbal dalam konteks gejala tuberkulosis. Antusiasme peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab mengindikasikan adanya kebutuhan yang signifikan akan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai topik ini di masyarakat.

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran:

Peningkatan rata-rata skor pengetahuan keluarga mengindikasikan bahwa kegiatan edukasi ini efektif dalam menyampaikan informasi dasar mengenai jenis-jenis obat herbal yang umum digunakan untuk gejala pernapasan, potensi manfaat dan keterbatasannya dalam pengobatan TB, efek samping yang mungkin terjadi, pentingnya interaksi obat, dan kapan harus mencari bantuan medis profesional. Hal ini sejalan dengan tujuan kegiatan yang ingin meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat herbal secara lebih bijak. (Lourenço et al., 2025)

Mengatasi Potensi Risiko:

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta, terutama mengenai potensi penggantian obat medis TB dengan obat herbal, menyoroti adanya potensi risiko yang perlu diluruskan. Diskusi dan

penjelasan yang diberikan oleh narasumber menekankan bahwa obat herbal tidak dapat menggantikan terapi antibiotik yang merupakan standar pengobatan tuberkulosis. Penggunaan obat herbal dalam konteks TB sebaiknya dipandang sebagai upaya komplementer untuk meredakan gejala tertentu dan harus selalu dikomunikasikan dengan tenaga kesehatan. (Zuo et al., 2022)

Pentingnya Pendekatan Komunikasi yang Efektif:

Penggunaan metode ceramah interaktif, media visual (leaflet dan buklet), serta sesi diskusi kelompok terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan memfasilitasi pemahaman peserta dengan latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang beragam. Interaksi dua arah memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi keraguan dan berbagi pengalaman, yang memperkaya proses pembelajaran. (Ro'isah et al., 2021)

Peran Tenaga Kesehatan dan Kolaborasi:

Kegiatan ini juga menyoroti pentingnya peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi yang benar mengenai penggunaan obat herbal. Kolaborasi dengan puskesmas dan tokoh masyarakat (seperti yang direncanakan dalam tahap awal) menjadi kunci untuk menjangkau sasaran yang lebih luas dan memastikan pesan yang disampaikan konsisten dengan pedoman kesehatan yang berlaku. (Laili & Ro'isah, 2021)

Implikasi terhadap Praktik Pengobatan di Masyarakat:

Diharapkan bahwa peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta akan berdampak pada praktik pengobatan di masyarakat. Peserta diharapkan menjadi lebih kritis dalam memilih dan menggunakan obat herbal, lebih menyadari potensi risiko dan efek sampingnya, serta lebih proaktif dalam berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, terutama bagi individu yang terdiagnosis TB atau menunjukkan gejala yang mengarah pada penyakit tersebut. (Garg et al., 2020)

Tantangan dan Peluang Pengembangan:

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, tantangan dalam mengubah perilaku kesehatan masyarakat memerlukan upaya yang berkelanjutan. Edukasi satu kali mungkin tidak cukup untuk menghasilkan perubahan yang signifikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan tindak lanjut, seperti penyebaran informasi melalui media yang lebih luas, pembentukan kelompok dukungan sebaya, atau integrasi materi edukasi tentang penggunaan obat herbal yang aman ke dalam program-program kesehatan yang sudah ada.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang manfaat dan efek samping penggunaan herbal untuk mengurangi gejala tuberkulosis, diharapkan dapat dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan herbal dengan pendampingan oleh ahli atau pakar herbal untuk pengobatan penyakit. Edukasi satu kali mungkin tidak cukup untuk menghasilkan perubahan yang signifikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan tindak lanjut, seperti penyebaran informasi melalui media yang lebih luas, pembentukan kelompok dukungan sebaya, atau integrasi materi edukasi tentang penggunaan obat herbal yang aman ke dalam program-program kesehatan yang sudah ada.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami sampaikan kepada Institusi Universitas hafshawaty zainul hasan , Kepala desa Karangbong serta petugas kesehatan perawat dan bidan wilayah Puskesmas Pajarakan sebagai tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat telah mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Chen, Q., Wang, X. M., Qi, Y., Liu, X. F., Jiang, L. P., Hou, W., Zhou, L., & Lu, X. W. (2015). The Impact of Directly Observed Therapy on Preventive Treatment for Latent Tuberculosis Infection among Students in Dalian, China. *Biomedical and Environmental Sciences : BES*, 28(8), 611–615. <https://doi.org/10.3967/bes2015.085>
- Coussens, A. K., Mason, P. H., & Oni, T. (2017). International Journal of Infectious Diseases. *International Journal of Infectious Diseases*, 58, 115–116. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2017.01.033>
- de Vries, S. G., Cremers, A. L., Heuvelings, C. C., Greve, P. F., Visser, B. J., B elard, S., Janssen, S., Spijker, R., Shaw, B., Hill, R. A., Zumla, A., van der Werf, M. J., Sandgren, A., & Grobusch, M. P. (2017). Barriers and facilitators to the uptake of tuberculosis diagnostic and treatment services by hard-to-reach populations in countries of low and medium tuberculosis incidence: a systematic review of qualitative literature. *The Lancet Infectious Diseases*, 17(5), e128–e143. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(16\)30531-X](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(16)30531-X)
- Gao, M., Gao, J., Du, J., Liu, Y., Zhang, Y., Ma, L., Mi, F., Li, L., Tang, S., Shenjie, T., Liang, L., Mengqiu, G., Yuhong, L., Yao, Z., Jian, D., Jingtao, G., Liping, M., Rongmei, L., Yan, M., ... Shiheng, X. (2017). Efficacy of ultra-short course chemotherapy for new smear positive drug susceptible pulmonary tuberculosis: Study protocol of a multicenter randomized controlled clinical trial. *BMC Infectious Diseases*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12879-017-2505-7>
- Garg, T., Gupta, V., Sen, D., Verma, M., Brouwer, M., Mishra, R., & Bhardwaj, M. (2020). Prediagnostic loss to follow-up in an active case finding tuberculosis programme: A mixed-methods study from rural Bihar, India. *BMJ Open*, 10(5), 1–11. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-033706>
- Kelly, A. M. (2019). *Tuberculosis*. <https://doi.org/10.1016/j.cnur.2019.02.008>
- Kustin, Anugrah, F. dwi, & Ro'isah. (2024). *Metodologi Penelitian*. PT. blambangan scholar.

- Laili, N., & Ro'isah. (2021). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Terhadap Kemampuan Santri dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis Di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo. *Journal of Nursing Care & Biomolecula*, 6(1), 21–26. <https://doi.org/10.32700/jnc.v6i1.231>
- Lourenço, G., Bernardi, F., Francisco, J., & Lima, V. (2025). ScienceDirect Data Quality in Laboratory Indicators and Tuberculosis Control : A Case Study from the State of Sao Paulo. *Procedia Computer Science*, 256, 1022–1029. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.02.208>
- Murniati, M., Patandung, G., & Putri, I. A. (2019). Inventarisasi Tanaman Obat Tradisional Untuk Pengobatan Tuberkulosis Oleh Battrra Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 5(1), 47–51. <https://doi.org/10.36060/jfs.v5i1.41>
- Oshi, D. C., Chukwu, J. N., Nwafor, C. C., Meka, A. O., Madichie, N. O., Ogbudebe, C. L., Onyeonoro, U. U., Ikebudu, J. N., Ekeke, N., Anyim, M. C., Ukwaja, K. N., & Aguwa, E. N. (2016). Does intensified case finding increase tuberculosis case notification among children in resource-poor settings? A report from Nigeria. *International Journal of Mycobacteriology*, 5(1), 44–50. <https://doi.org/10.1016/j.ijmyco.2015.10.007>
- R, A. P., Erika, K. A., & Saleh, U. (2020). Pemberdayaan Keluarga dalam Perawatan Tuberkulosis. *Media Karya Kesehatan*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.24198/mkk.v3i1.24040>
- Ro'isah, Anies, Sakundarno, M., & Jazuli, N. (2021). The Role of the Tuberculosis (TB) Community in Detecting TB Suspects in Probolinggo Regency, East Java. *E3S Web of Conferences*, 317. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131704018>
- WHO. (2024). *2024 Global tuberculosis report*.
- Zuo, X., Dong, Z., Zhang, P., Zhang, P., Zhu, X., Qiao, C., Yang, Y., & Lou, P. (2022). Cognitive-behavioral therapy on psychological stress and quality of life in subjects with pulmonary tuberculosis: a community-based cluster randomized controlled trial. *BMC Public Health*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14631-6>